

RASIO EFEKTIVITAS, PAJAK DAERAH TERHADAP PAD, DAN KEMANDIRIAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PEMKOT YOGYAKARTA TA 2008-2014

THE RATIOS OF EFFECTIVENESS, LOCAL TAXES TO THE LOCALLY GENERATED

Oleh: **Indri Astuti Ahmad**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas negeri Yogyakarta
Indriastuti900@yahoo.co.id

M.Djazari

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Yogyakarta jika dilihat dari Rasio Efektivitas, Rasio Pajak Daerah terhadap PAD, dan Rasio Kemandirian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan, menyusun, membandingkan, dan menganalisis data yang telah diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Kota Yogyakarta jika dilihat dari Rasio Efektivitas untuk tahun 2008-2014 sudah efektif, karena nilai yang diperoleh lebih dari 100%, Kinerja Keuangan Kota Yogyakarta jika dilihat dari Rasio Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah untuk tahun 2008 sampai dengan 2014 dapat digolongkan baik karena berada dalam skala interval 40,00-50,00%, Kinerja Keuangan Kota Yogyakarta jika dilihat dari Rasio Kemandirian tergolong rendah karena berada dalam skala interval 25%-50%. Analisis Trend Kinerja Keuangan Kota Yogyakarta jika dilihat dari Rasio Efektivitas, Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Kemandirian dari tahun 2008 sampai dengan 2014 cenderung mengalami kenaikan tetapi nilai rasio tersebut fluktuatif.

Kata kunci: 1 atau lebih kata atau frase yang penting, spesifik, atau representatif bagi artikel ini

Abstract

This study aimed to investigate the financial performances of the local government of Yogyakarta City in terms of the Effectiveness Ratio, Local Taxes to PAD Ratio, and Autonomy Ratio. The data collection methods used in this study is documentation, in the form of report on realization of the regional budget the city of Yogyakarta in 2008-2014. The data analysis was the quantitative descriptive method, namely a method aiming to collect, arrange, compare, and analyze the collected data. The results of the study were as follows. (1) The financial performances of Yogyakarta City in terms of the Ratio Effectiveness in 2008-2014 were effective, because the obtained values were more than 100%, The financial performances of Yogyakarta City in terms of the Ratio of Local Taxes to the Locally Generated Revenue from 2008 to 2014 were relatively good because they were in an interval scale of 40.00%-50.00%, The financial performances of Yogyakarta City in terms of the Automy Ratio were relatively low because they were in an interval scale of 25%-50%, A Trend Analysis of the Financial Performances of Yogyakarta City in terms of the Ratios of Effectiveness, Local Taxes to the Locally Generated Revenue, and Autonomy from 2008 to 2014 tended to increase but the ratio values fluctuated because they went up and down.

Keywords: *Effectiveness Ratio, Ratio of Local Taxes to Locally Generated Revenue, Autonomy Ratio, Trend Analysis, Financial Performances of Local Government*

PENDAHULUAN

Pemerintah daerah dituntut untuk mempunyai kinerja yang lebih efektif dan efisien dari tahun-tahun sebelumnya dengan dapat menjalankan roda pemerintahan yang baik, yaitu mampu meningkatkan pemerataan pengembangan seluruh potensi yang dimiliki daerah, dan dapat mendorong peran serta masyarakat daerah tersebut dalam pembangunan. Faktor penting didalam penyelenggaraan suatu pemerintahan yaitu faktor keuangan, karena pemerintah daerah dalam menjalankan tugasnya tidak akan dapat melaksanakan fungsinya dengan baik apabila tidak ada biaya yang cukup. Faktor keuangan inilah kriteria untuk mengetahui secara nyata kemampuan daerah dalam mengatur dan mengurus daerahnya dapat diketahui.

Pengukuran Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah sangat penting dilakukan guna menilai akuntabilitas organisasi dan manajer dalam menghasilkan pelayanan kepada publik yang lebih baik, membantu pejabat pemerintah daerah untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan serta dapat membantu masyarakat untuk mengevaluasi apakah tingkat pelayanan pemerintah setara dengan uang yang telah dikeluarkan untuk pelayanan-pelayanan tersebut.

Pengukuran Kinerja Keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan

beberapa Rasio diantaranya Rasio Efektivitas, Rasio Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Rasio Kemandirian. untuk mengetahui Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta jika dilihat dari Rasio Efektivitas yaitu membandingkan Anggaran Pendapatan Asli Daerah dibagi dengan Realisasi Pendapatan Asli Daerah, sedangkan untuk mengetahui Kinerja Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta jika dilihat dari Rasio Pajak Daerah terhadap PAD yaitu dengan membandingkan Pajak Daerah dengan Pendapatan Asli daerah, dan untuk mengetahui Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta jika dilihat dari Rasio Kemandirian yaitu dengan membandingkan PAD dengan bantuan pemerintah pusat dan pinjaman pada tahun tersebut. Selanjutnya untuk mengetahui perkembangan dan proyeksi Rasio Efektivitas, Rasio Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah, dan Rasio kemandirian Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta pada Tahun Anggaran 2008-2014, diperlukan Analisis *Trend*. Analisis *Trend* dilakukan dengan membandingkan hasil yang dicapai dari satu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya sehingga dapat diketahui bagaimana kecenderungan yang terjadi.

Beberapa permasalahan keuangan daerah yang dihadapi pemerintah kota Yogyakarta diantaranya belum efektifnya

kemampuan pemerintah daerah di dalam merealisasikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang direncanakan dengan target yang ditetapkan, berdasarkan Rasio Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah untuk tahun 2008-2014 tidak seluruhnya dapat digolongkan baik karena masih ada Kinerja Keuangan Pemerintah Kota yang digolongkan kurang, dan kemampuan daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintah, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak sebagai sumber pendapatan yang diperlukan pada tahun anggaran 2008-2014 masih tergolong rendah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu melakukan perhitungan-perhitungan terhadap data keuangan yang diperoleh untuk memecahkan masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pajak dan Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Kenari No.56 Yogyakarta pada Bulan November 2015

Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta yang dilihat dari RasioEfektivitas, Rasio Pajak Daerah terhadap PAD dan Rasio Kemandirian. Alasan peneliti mengambil obyek ini adalah ingin mengetahui profesionalisme Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta dalam mengelola keuangan daerah.

Data dan Teknik Pengumpulan

a) Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta tahun anggaran 2008 sampai dengan 2014

b) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Skor Rasio Efektivitas

Tahun Anggaran	Rasio Efektivitas
2008	113,29%
2009	111,02%
2010	102,02%
2011	112,28%
2012	119,52%
2013	108,11%
2014	116,42%

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa Kinerja Keuangan Kota Yogyakarta bila diukur berdasarkan Rasio Efektivitas untuk tahun 2008- 2014 sudah efektif, karena nilai yang diperoleh untuk tiap-tiap tahun lebih dari 100%

Tabel 2.Skor Rasio Pajak

Daerah terhadap PAD	
Tahun Anggaran	Rasio Pajak Daerah terhadap PAD
2008	47,15%
2009	44,49%
2010	43,61%
2011	52,63%
2012	61,30%
2013	59,45%
2014	53,85%

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, dapat diketahui bahwa Kinerja Keuangan Kota Yogyakarta bila diukur berdasarkan Rasio Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah untuk tahun 2008 sampai dengan tahun 2014 dapat digolongkan baik dan sangat baik karena nilai yang diperoleh untuk tahun 2008 sampai dengan 2010 masuk dalam interval 40,01%-50,00%

Tabel 3.Skor Rasio

Kemandirian	
Tahun Anggaran	Rasio Kemandirian
2008	25,97%
2009	28,11%
2010	29,17%
2011	38,52%
2012	41,82%
2013	41,87%
2014	47,58%

Berdasarkan Tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa Kinerja Keuangan Kota Yogyakarta tahun 2008-2014 masuk kategori rendah karena termasuk dalam pola hubungan konsultatif yaitu berada dalam kisaran 25-50%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Yogyakarta jika dilihat dari Rasio Efektivitas untuk tahun 2008-2014 sudah efektif karena nilai yang diperoleh lebih dari 100%, Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Yogyakarta jika dilihat dari Rasio Pajak Daerah terhadap PAD untuk tahun 2008-2014 masuk dalam kategori baik dan sangat baik karena nilai yang diperoleh berada dalam interval 40,01%-50,00% dan lebih dari 50%, sedangkan Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Yogyakarta tahun 2008-2014 jika dilihat dari Rasio Kemandirian masuk dalam kategori rendah karena nilai yang diperoleh berada dalam interval 25-50%.

Trend dari Rasio Efektivitas mengalami fluktuatif tetapi masuk dalam kategori efektif, *Trend* Rasio Pajak Daerah terhadap PAD juga fluktuatif tetapi masih dalam kisaran baik, dan *Trend* Rasio Kemandirian cenderung mengalami

kenaikan tetapi masuk dalam kategori rendah.

Saran

Dilihat dari hasil kemampuan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta jika dilihat dari Rasio Efektivitas untuk Kota Yogyakarta tahun 2008 sampai dengan tahun 2014 sudah efektif dan kemampuan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta ini harus tetap dipertahankan dengan cara mengoptimalkan potensi PAD yang ada, baik dari sisi pendanaan maupun realisasinya.

Dilihat dari Rasio Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta tahun 2008 sampai dengan 2014 Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Yogyakarta dapat digolongkan baik dan sebaiknya Rasio Pajak Daerah terhadap Realisasi PAD perlu ditingkatkan dengan cara mengoptimalkan potensi pajak daerah yang ada sekaligus optimalisasi dalam merealisasikan PAD.

Dilihat dari kondisi kemampuan Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Yogyakarta berdasarkan Rasio Kemandirian dapat diketahui bahwa Rasio Kemandirian masuk dalam kategori rendah, sebaiknya Rasio Kemandirian Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta perlu ditingkatkan dengan mengoptimalkan sumber-sumber PAD seperti Pajak Daerah, retribusi daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, disertai dengan bantuan pemerintah pusat dan lainnya.

Dilihat dari hasil perkiraan Kinerja Keuangan melalui Analisis *Trend* untuk Rasio Efektivitas dan Rasio Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2008 sampai dengan 2014 menggambarkan kecenderungan arah fluktuatif, sedangkan Analisis *Trend* untuk Rasio Kemandirian menggambarkan arah naik maka hendaknya prestasi ini untuk tahun yang akan datang lebih ditingkatkan lagi dengan memanfaatkan dan menggali lebih dalam potensi-potensi yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2004). *Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*. Edisi Revisi. Yogyakarta : UPP AMPYKPN
- I Gusti Ngurah Suryadi Mahardika dan Luh Gede Sri Artini. (2012). Analisis Kemandirian Keuangan Daerah Di Era Otonomi Pada Pemerintahan Kabupaten Tabanan. *Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Bali.
- Ihyahul Ulum. (2009). *Audit Sektor Publik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indra Bastian. (2006). *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Yogyakarta. BPFE
- Joko Widodo. (2001). *Good Governance Telaah Dari Dimensi Akuntabilitas, Kontrol Birokrasi Pada Era Desentralisasi Dan Otonomi Daerah*. Surabaya: Insan Cendekia

Mahmudi. (2007). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Penerbit.UPP STIMYKPN. Yogyakarta.

Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

Mohammad Faisal Abdullah. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.Malang: UMM Press

Mohamad Mahsun. (2013). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*.Yogyakarta:BPFE.

Noegroho Boedjoewono. (2007). *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis*.Yogyakarta: STIM YKPN.

Permendagri No 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

Sucipto. (2005). *Penilaian Kinerja Keuangan*.JurnalAkuntansi: UniversitasSumatera Utara.Medan.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, KualitatifdanR&D)*.Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah

Undang-Undang No.33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah